BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya lembaga SMP Negeri 2

SMP Negeri 2 Sanenrejo Tempurejo Jember berdiri sejak tahun 1984 di bawah naungan atau filial dari SMP Negeri 04 di Kecamatan Ambulu Kota Blater. Sebelum SMP Negeri 2 bertempat di Sanenrejo, awal mulanya bertempat di SMP Negeri 04 di kecamatan Ambulu kota Blater selama dua tahun. Kemudian usai dua tahun lamanya di kota Blater pada tahun 1986 SMP Negeri 2 mulai berpindah tempat di Sanenrejo Tempurejo Jember,yang gedungnya di biayai oleh pemerintah. Kepala sekolahnya pada waktu itu adalah bapak Drs. Kasnan. Lalu pada waktu itu mendapat dua pendidik yang dari SMP Negeri 04 Ambulu Blater beliau adalah bapak Pri dan Bapak Syamsul yang pertama ditugaskan menjadi guru negeri tetap di SMP Negeri 2 Sanenrejo Tempurejo.

Pada saat itu pula mulailah di buka pendaftaran bagi siswa-siswi baru, dan mulai bertambah pula para pendidik di SMP Negeri 2. Peserta didik pun mulai banyak, dan pesertadidik paling dominan dari daerah Sidodadi, Kraton. Karena banyaknya peserta didik akhirnya masuknya ada yang dari pagi jam 07:00 sampai jam 12:30 selesai. Ada juga yang masuknya di mulai pada siang hari mulai jam 13:00 sampai pada jam 17:00, dan waktu itu hanya terdapat 4 lokal yaitu satu ruang guru, dua

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ruang kelas dan dan satu ruang laboratorium, dan sekarang ini sudah meningkat menjadi 12 lokal dan jumlah para pendidik sebanyak 26 dan jumlah peserta didik saat ini sebanyak 369 siswa.[58]

Begitulah sejarah sekilas sejarah SMP Negeri 2 yang sekarang keadaan atau kondisi lembaga tersebut yang semakin bertambahnya waktu semakin banyak peningkatan sejak awal berdirinya lembaga tersebut hingga sekarang, mulai dari peserta didiknya, para pendidiknya dan sarana dan prasarananya.

2. Identitas SMP Negeri 2 Tempurejo Jember

a. Nama sekolah : SMP Negeri 2 Tempurejo Jember
b. Alamat sekolah: Jln. Sultan Agung No.78 Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
c. Telepon/Hp : **08283301286**
d. Koordinat :Longitude : S 8.21'.55,1" Latitude : E 113.46'.27,11"
e. Nama Sekolah : Mu'tamat, S.Pd
f. Status sekolah : Negeri
g. Tahun Beroperasi : 1984
h. Nilai akreditasi:A
i. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
    1) Luas Tanah/Status :16,990 m /SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah*
    2) Luas Bangunan : 3984 m

[58] Mutammimah, wawancara, 09 November 2015.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Data siswa dalam 3 tahun terakhir

Tabel 4.1
Data Siswa dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jml pendaftaran (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (kls I+II+III)	
		Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Siswa	Rombongan
Th.2012/ 2013	153 org	153 org	4 rbl	133 org	4 rbl	164 org	5 rbl	450 0rg	13 rbl
Th.2013/ 2014	123 org	125 org	4 rbl	143 org	4 rbl	125 org	4 rbl	393 org	12 rbl
Th.2014/ 2015	136 org	136 org	4 rbl	118 org	4 rbl	138 org	4 rbl	392 org	12 rbl

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 20 November 2015

4. Data Ruang

Tabel 4.2
Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7 x 9 m^{2} (a)	Ukuran >63 m^{2} (b)	Ukuran < 63 m^{2} (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang kelas	12 Ruang	-	-	12 Ruang	Jumlah: -ruang Yaitu: -ruang BP/BK - Ruang ketrampil	12 Ruang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

					an	

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 20 November 2015

Tabel 4.3
Data Ruang Penunjang

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m^2
1.perpustakaan	1 ruang	7 x 17 m^2	6. kesenian	- ruang	... x ... ... m^2
2.Lab. IPA	1 ruang	7 x 15 m^2	7. keterampilan	1 ruang	7 x 9 m^2
3.Lab. Komputer	- ruang	... x ... ... m^2	8. serbaguna	- ruang	... x ... ... m^2
4.Lab. Bahasa	- ruang	... x ... ... m^2	9. ...	- ruang	... x ... ... m^2
5.Lab. Multimedia	- ruang	... x ... ... m^2	10. ...	- runag	... x ... ... m^2

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 20 November 2015

5. Visi dan Misi

Visi dan Misi SMP Negeri 02 Tempurejo

Visi

Terwujudnya Manusia Yang Agamis, Cerdas Terampil dan Berbudaya.

Misi

1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
2) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien
3) Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan
4) Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidikan
5) Mewujudkan pengembangan sarana pendidikan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang bermutu

7) Mewujudkan pembiayaan kegiatan pendidikan

8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang berkualitas

6. Data Guru

Tabel 4.4
Data Guru SMP Negeri 02
Sanenrejo Tempurejo Jember

No	Nama	Program Study
1	Mu'tamat, S.Pd	IPA
2	Drs. Bambang I.H.S.H.	Matematika
3	Samsul Huda, S.Pd	IPA
4	Supriyanto	IPS
5	Nurkholis Rahmad, S.Pdi	IPA
6	Pribadi, S.Pd	Seni Budaya
7	Ustilah S.Pd	PPKN
8	Mutammimah, S.Pd	BK
9	Paeran, S.Pd	Bahasa Daerah
10	Dwi Judha Purwitono, S.Pd	Penjaskes
11	Ahmad Samanan S.Pd., M.KPD.d	IPS
12	Sri Winarni, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Renggo Ayu Singgih P. S.Pd	Bahasa Inggris
14	Eka Setiowati S.Pd	Matematika
15	Agun Winarno S.Pd	IPA, Pramuka
16	Sulis Setyowati S.Pd	Matematika,TIK
17	Siti Tusiyana S. S.Pd	B. Inggris, Pramuka
18	Ratna Dewi A S.Pd	IPA
19	Ahmad Fatollah S.PdI	PAI, Baca Tulis Al-Qur'an
20	Fifin Ratnawati S.Pd	IPS
21	Moh. Hasyim N. W. SH	Bahasa Indonesia
22	Ahmad Fanani S.Si	TIK
23	Lufalinda Andriyana, S.Pd	B. Indonesia

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

24	**Puspita Anjarwati, S.Pd**	**IPA**
25	**Mu'din**	**TIK**
26	**Erni Ramadhani, S.Pd**	**B. Indonesia**
27	**Kristan Tyas Asih, S.Pd**	**Pendidikan Agama Kristan**
28	**Markus**	**Pendidikan Agama Kristan**

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 20 November 2015

7. Daftar Wai Kelas

Tabel 4.5
Daftar Wai Keas SMP Negeri 02
Sanenrejo Tempurejo Jember

No.	NAMA GURU / NIP	Kode	Mengajar Mata Pelajaran	WALI KELAS
1	Drs. BAMBANG IHSH.	**2**	Matematika	9 A
2	USTILAH, SPd.	**10**	PPKN	9 B
3	RENGGO AYU SINGGIH P., S.Pd.	**14**	Bahasa Inggris	9 C
4	AHMAD FATOLAH, S.Pd I	**20**	PAI	9 D
5	RATNA DEWI ANGGRAINI, SPd	**19**	I P A	8 A
6	DWIJUDA PURWITONO,S.Pd	**23**	PENJASKES	8 B
7	SUPRIYANTO, SPd	**4**	IPS	8 C
8	PAERAN, S.Pd	**9**	Bahasa Daerah	8 D
9	AGUN WINARNO, S.Pd	**15**	Bahasa Inggris	7 A
10	MU'DIN, S.Pd	**24**	TIK	7 B
11	EKA SETIAWATI, SPd.	**14**	Matematika	7 C
12	FIFIN RATNAWATI, SPd.	**21**	I P S	7D

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 20 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8. Data siswa keseluruhan

Tabel 4.6
Jumah Keseluruhan Siswa Siswi
SMPN 02 Tempurejo Jember

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	30
2	VII B	27
3	VII C	29
4	VII D	29
5	VIII A	34
6	VIII B	35
7	VIII C	34
8	VIII D	34
9	IX A	30
10	1X B	30
11	1X C	29
12	1X D	28
JUMLAH		369

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 20 November 2015

Untuk lebih rincinya nama-nama siswa secara lengkap terlampir.

9. Obyek Penelitian

Melihat keadaan SMP Negeri 02 Tempurejo Jember yang merupakan pendidikan berbasis multikultural, yang di maksud multikultural sendiri adalah terdapat banyak keberagaman, atau banyak kultur, perbedaan dalam hal apa pun jadi peneliti mengambil obyek pada keseluruhan warga sekolah tetapi peneliti memilih yang sekiranya dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya, dan hasil interview dengan obyek penelitian merasa jelas sehingga tidak butuh pertanyaan lagi oleh peneliti untuk di jadikan sebagai informan atau narasumber yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terletak pada lembaga tersebut. Beberapa nara sumber yang peneliti ambil adalah:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang mengelola atau mengatur jalannya sekolah tersebut sesuai harapan dan tujuan yang akan dicapai, kepala sekolah juga banyak mengetahui tentang keadaan pendidikan yang dibangun tersebut, kepala sekolah mempunyai sangkut paut yang erat, dengan begitu peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini dengan harapan peneliti dapat menemukan hasil atau jawaban dari penelitian ini.

b. Guru Pendidikan Agama (muslim maupun kristan)

Guru pendidikan agama Islam maupun non islam atau kristan oleh peneliti dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, dengan alasan sesuai dengan judul yang peneliti ambil yaitu "implementasi pendidikan mulikultural dalam membina hubungan sosial antar warga sekolah" jadi melihat judul penelitian tersebut maka guru pendidikan agama sangat berpengaruh sebab untuk mengetahui bagaimana cara mengajarkan kepada siswa untuk tidak meremehkan agama orang lain yang berbeda dengan kita, dan bagaimana cara membangun hubungan sosial dengan orang lain yang mempunyai perbedaan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Guru seni budaya

Peneliti mengambil guru seni budaya untuk dijadikan sebagai informan dengan alasan karena beberapa kegiatan seni budaya akan mempengaruhi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik, selain itu menjadikan mereka mengenal budayanya agar dapat menjadi penerus budayanya sendiri dengan berjalannya pembelajaran seni budaya maka dengan sendirinya akan peserta didik akan lebih mencintai hasil seni budaya sendiri.

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil tentang menanamkan pengetahuan pendidikan yang berbasis multikultural, dengan harapan pendidikan tersebut salah satunya untuk mencintai dan mengenal budaya sendiri dan menghormati budaya orang lain. Pada lembaga tersebut guru seni budaya adalah bapak Drs. Pribadi sebagai informan dari guru seni budaya.

d. Siswa-siswi

Siswa-siwi yang peneliti ambil untuk dijadikan sebagai informan adalah dengan mengambil secara acak sebab peserta didik akan mempunyai pendapat yang berbeda-beda, dan peserta didik termasuk orang yang menjadi obyek, sebab peserta didik yang melaksanakan penerapan pendidikan multikultural tersebut.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data dan informasi selengkap mungkin guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian:

1. Konsep Pendidikan Multikultural dalam Membina Hubungan Sosial Antar Warga Sekolah di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Melihat keadaan di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember yang peserta didiknya memiliki keberagaman baik dari segi budaya, ras,etnis, agama, bahasa dan lain-lain. Jadi menurut saya perlu sekali menanakan sikap multikultural pada peserta didik.

Agama Islam melihat bahwa seluruh umat manusia di dunia ini pada hakekatnya merupakan suatu keluarga besar yang mana seluruh umat manusia yang menjadi warga atau penduduk bumi saat ini terlahirkan dari orang tua yang sama, yakni Adam As dan Hawa.

Pada tanggal 09 November 2015 bertepatan pada hari Senin, pukul 09:30 WIB saya menghadiri SMP Negeri 2 Sanenrejo Tempurejo Jember untuk melakukan observasi sekaligus dan melakukan interview kepada bapak Mu'tamat sebagai kepala sekolah, tetapi karena beliau ada halangan sebab beliau sedang sakit jadi peneliti menemui wakil kepala sekolah ibu Mutammimah sebagai

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengganti dari bapak Mu'tamat, beliau mengatakan tentang betapa pentingnya wawasan multikultural untuk di berikan kepada peserta didik, beliau dengan tegas dan ramahnya mengatakan :

> "sangat perlu sekali menanamkan wawasan multikultural pada siswa-siswi SMP Negeri 2, karena sikap peserta didik itu banyak keberagaman, dari bahasa, agama, dan lain-lain. dengan harapan agar mereka menyadari bahwa kehidupan itu terdapat banyak perbedaan, dan juga agar mereka dapat saling menghormati, menghargai kepada sesama warga sekolah, selama saya di lembaga ini Alhamdulillah sosialnya menurut saya sudah bagus. Memang disini siswa-siswinya ada yang berbahasa Jawa ada juga yang berbahasa Madura hanya lebih dominan yang berbahasa Jawa, atau keyakinan keagamaan yang berbeda, ada yang beragama Islam dan ada juga yang beragama non muslim yaitu Kristan, dan bentuk segala macam perbedaan yang lain. Hal seperti itu tidak menjadi permasalahan yang serius. Mereka sudah menerapkan saling menghormati, saling menghargai. Walau juga kadang sesama siswa ada perselisihan karena perbedaan pendapat, saya rasa hal seperti itu terjadi di semua sekolah mbak. Sudah biasa terjadi bagi saya, tetapi bukan hal yang serius, namanya juga anak-anak sering terjadi perbedaan pendapat dalam kehidupan sehari-harinya"[59]

Pendidikan yang berbasis multikultural ini bagi beliau memang penting diajarkan kepada warga sekolah khususnya peserta didik, dan menurut beliau sudah diterapkan dan hasilnya terlihat dari kegiatanmereka sehari-harinya, mereka sudah nampak bersosialisasi dengan baik, di SMP Negeri 2 sudah nampak yang selayaknya dan seharusnya bisa di terima oleh semua peserta didik.

Pendidikan multikultural disini juga manyiapkan peserta didik untuk berkewarganegaraan dalam komunitas budaya dan bahasa yang majemuk dan saling terkait.Peneliti sendiri pun melihat keadaan yang ada selama penelitian para pendidik maupun peserta didik sangat

[59] Mutammimah, *wawancara*, Jember, 09 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ramah pada sesama warga sekolah, tidak memandang latar belakang orang lain yang disekitarnya walaupun sangat banyak keberagaman atau perbedaan.

Pada tanggal 11 November 2015 bertepatan hari Sabtusaya menghadiri lembaga SMP Negeri 02 Tempurejo Jember untuk lebih mengetahui atau mengobservsi keadaan di lembaga tersebut , bertepatan pada pukul 10:00 wib saya menemui bapak Ahmad Fathollah selaku guru agama Islam. Beliau mengatakan:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Alhamdulillah disini kedaannya baik-baik saja, komunikasinya baik, siswa-siswi tidak mempermasalahkan latar belakang antar teman, walau siswa-siswinya sangat beragam dari segi bahasa, agama, budaya dan lain-lain. semuanya saling menghormati. Disini guru dan siswa-siswi ada yang berbeda keyakinan tapi lebih dominan yang beragama Islam"

Beliau dengan santai dan ramah bahwa di SMP Negeri 02 sudah menjalin hubungan yang harmonis antar sesama warga sekolah. Kemudian beliau juga mengutarakan pendapat yang biasa dipermasalahkan. Bapak Ahmad Fathollah juga mengatakan:

> "Hanya saja yang dipermasalahkan itu mbak ya mungkin cuma dalam hal pernikahan saja. Dalam agama itu kan di larang jika dua insan yang akan menikah tetapi mempunyai perbedaan keyakinan. Dan itu sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an. Tetapi selain dari hal itu menurut saya disini sosialnya sudah terjalindengan baik". [60]

Kemudian pada tanggal 12 November 2015 bertepatan pada hari Kamis pukul 13:25 wib saya menghadiri kembali sekolah SMP Negeri 2 untuk melakukan observesi sekaligus menemui bapak Markus sebagai guru pendidikan agama Kristan. Seperti inilah yang beliau utarakan sekilas tentang pendidikan multikultural

> "Saya sudah sering mengajarkan kepada siswa untuk tidak membenci apa-apa yang berbeda dengan kita, karena indonesia itu memang bangsa yang majemuk, jadi keberagaman yang ada harus kita hargai, hormati, seperti halnya di sekolah ini yang terdapat beberapa keberagaman, seperti tingkat ekonomi,warna kulit,bahasa,agama dll. Kita jangan mengasingkan perbedaan itu, justru kita harus tingkatkan sosial kita, agar tercipta kedamaian"[61]

[60] Ahmad Fatollah, wawancara, 11 November 2015
[61] Markus, wawanacara, 12 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Begitulah yang disampaikan oleh beliau, pada intinya beliau telah mengajarkan untuk saling menerima, menghormati kepada semua perbedaan yang ada.

Pada tanggal 14 November 2015 bertepatan pada hari Sabtu pukul 10:20 saya melakukan interview pada beberapa peserta didik, peneliti menanyakan tentang sosialisasinya sesama warga antar sekolah, siswa tersebut bernama Doni Hermawan siswa tersebut mengatakan:

> "Nama saya Doni. Menurut saya sosialnya disini baik, mereka tidak mau tau tentang latar belakang teman-teman semua sama, tetapi menurut saya ada sih beberapa teman yang sukanya bergroup-group dalam berteman, mungkin karena mereka merasa berbeda dengan yang lain. dalam hal kepintaran, ada juga yang sering dibuli. Karena mereka menganggap siswa itu tidak sepintar dirinya."[62]

Seperti pendapat Doni di atas, dia mengatakan sosialnya cukup baik, antar sesama warga sekolah, hanya saja dalam suatu kelas menurut Doni sering terjadi permasalahan seperti suka membuli temannya yang menurutnya berbeda tingkat kepintarannya dengan dirinya, seperti itu juga bagi peneliti juga mengakibatkan seseorang menjadi pasif dan merendah atau tersinggung.

Dengan begitu jika memang seperti itu adanya, agar tidak terjadi kecemburuan sosial, penting sekali mengajarkan sikap multikultural kepada peserta didik. Agar tercipta kedamaian dan sosial

[62] Doni Hermawan, wawancara, jember 14 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang tinggi. Dengan harapan peserta didik tidak dapat menerapkannya di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sudah menjadi hal lumrah karena sering juga terjadi dalam setiap sekolah, siswa-siswi yang suka pilih teman-teman sebagai teman karibnya. Tetapi pada teman-teman semuanya bersikap baik dan ramah juga, hanya lebih akrabnya dengan teman-teman pilihannya sendiri.

Selanjutnya ada juga siswi bernama Lauren Christabelle Santoso, dia mengatakan tentang keadaan teman-temannya dalam sehari-harinya di sekolah.

> "Saya siswi kelas VIII D, ada sebanyak 35 anak dalam sekelas mbak. Kalo menurut saya di sekolahan ini sosialnya sudah baik tak ada masalah, Cuma dalam kelas aja yang masih kebersamaannya emang kurang, seperti yang dikatakan Doni tadi mbak, mereka berkelompok, tetapi sama semua teman kelas sudah cukup baik tidak memandang apa agamanya atau latar belakang teman-teman, memang ada juga yang suka dibuli sebab mereka fikir dia tidak sepintar dirinya.[63]

Kemudian siswi beragama non muslim bernama Rachel dia menceritakan tak berbeda jauh dengan teman-temannya:

> "nama saya Rachel, kalo menurut saya sosialnya disini sudah baik, cuma dalam hal kecerdasan saja ketika berada di dalam kelas, jika yang menurut mereka tidak sepintar dirinya, biasanya suka di buli mbak. Tapi disisi lain semakin lama akan semakin dekat dengan teman-teman siapapun, yang berbeda agama sekalipun.[64]

Dengan pernyataan diatas siswi tersebut memberi penjelasan bahwa sosialnya yang terdapat dalam sekolah tersebut sudah baik, dan akan semakin lama kedekatan mereka akan semakin meningkat.

[63] Lauren Christabelle, wawancara, 14 November 2015
[64] Rachel, wawancara, 17 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut pendapat peneliti warga sekolah SMP Negeri 2 memang semakin lama akan saling mengenal satu sama lainnya. hal demikian juga disampaikan pula oleh siswi bernama Heskia yang beragama Kristan:

> "saya dan teman-teman sudah saling mengerti, meskipun saya berbeda dari mereka, saya berbeda agama. Saya beragama Kristan, disini memang lebih banyak yang beragama Islam. Kadang emang saya merasa minder jika melihat teman-teman melakukan kegiatan keagamaan tetapi saya tidak, walau begitu saya ikut berpatisipasi. tetapi saya tidak pernah merasa tersindir, saya dekat dengan teman-teman saya yang beragama Islam. Kita biasa saja seperti tidak ada perbedaan"

Begitu juga yang disampaikan siswa bernama Heskia tidak jauh beda dengan Rachel, dia walau mereka tidak sama dengan teman-temannya dalam berbahasa atau keyakinan, dan terkadang juga merasa dibedakan, mereka tetap sosialnya bagus, ikut berpatisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Menurut pendapat saya sendiri wajarlah jika ada siswa yang mempunyai perasaan yang seperti itu, walau sebenarya mereka tidak di sindir atau dibedakan, tetapi merasa dibedakan, sebab kegiatannya berbeda. Tetapi sudah menjelaskan bahwa sebenarnya bentuk kebersamaannya atau sosialnya sudah bagus.

b. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Pendekatan pendidikan multikultural pada lembaga tersebut adalah adanya beberapa kegiatan eksrakurikuler, metode pendidikan agama, cara pendidik menyampaikan materi dengan adil, dan juga

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sosial keagamaan, yang pada kegiatan tersebut semua siswa dapat beraktivitas secara bersama-sama, dan juga dapat meningkatkan sosialisasi pada siswa.

2. Penerapan pendidikan Multikultural dalam Membina Hubugan Sosial Antar Warga Sekolah di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember

a. Ekstrakuriler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Sanenrejo Tempurejo Jember. Dengan kondisi sekolah yang memiliki berbagai macam keberagaman, atau sekolah yang berbasis multikultural

Tabel 4.7
PEMBAGIAN TUGAS GURU PEMBIMBING
EKSTRA KURIKULER SEMESTER GANJIL
SMP NEGERI 2 TEMPUREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	JENIS KEGIATAN	PEMBIMBING	KETERANGAN
1	PRAMUKA	1. AHMAD SAMANAN, S.Pd, MK.Pd 2. AGUN WINARNO, S.Pd 3. SITI TUSIYANA, S.Pd	Ketua Pembina PA Pembina PI
2	KESENIAN	1. PRIBADI S.Pd 2. Drs. BAMBANG ISMA HSH	Ketua Aggota
3	OLAHRAGA	1. SUPRIANTO 2. DWIJUDA PURWITONO, S.Pd	Ketua Aggota
4	KIR	1. Dra. MUTAMIMMAH 2. FIFIN RATNAWATI, S.Pd	Ketua Aggota

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 20 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti jadwal yang telah tercantum diatas, diantaranya yaitu yang terdapat pada sekolah tersebut adalah Pramuka, kesenian, olahraga dan kir. Siswa-siswi yang melakukan beberapa akivitas kegiatan ekstra akan menjadi lebih aktif, dan kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan jika sendiri saja, harus membutuhkan banyak orang untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler tersebut berpengaruh besar dalam meningkatkan sosialisasi peserta didik, akan lebih meningkatkan sikap sosialisasinya terhadap semua teman-temannya. Dalam aktivitas tersebut peserta didik akan lebih banyak berkomunikasi dan bermain, belajar, bekerja bersama-sama dangan teman-teman yang berbeda dengan dirinya dari segi agama, bahasa dan lain sebagainya.

Perbedaan peserta didik baik dari segi bahasa, keyakinan, dll akan menjadikan hal yang unik jika sudah melakukan aktivitas secara bersama-sama, mereka senang dengan adanya perbedaan tersebut, maka akan semakin dekat hubungannya dengan sesama warga sekolah.

Letak perbedaan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik yang tidak ada aktivitas atau tidak ada kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi pasif, susah untuk bersosialisasi, karena

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hanya diam saja tidak ada aktivtas, jadi tidak banyak biacara dengan teman-teman mereka.

Sedangkan peserta didik yang mengikuti beberapa kegiatan ekstra seperti diatas akan menjadikan mereka aktif, memiliki sosial yang tinggi sebab kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan dengan sendiri saja. Maka jika kegiatan tersebut rutin dilakukan sikap sosial siswa akan meningkat.

b. Metode pembelajaran

Pendidikan agama yang dimaksud adalah mengarahkan peserta didik dengan beberapa pengetahuan tentang agama atau keyakinan pada setiap manusia, peraturan-peraturan yang harus dilakukan oleh seorang hamba dengan harapan agar manusia dapat melakukan bentuk peraturan agama dan dapat menggapai kehidupan yang bahagia di dunia dan juga membawa kebahagiaan di akhirat kelak.

Pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember dilaksanakan seminggu sekali sesuai dengan ajaran agama masing-masing untuk pelaksanaan pendidikan agama dilaksanakan sebagaimana bidang studi yang lain sesuai dengan jadwal masing-masing yang sudah ditentukan.

Penamaan nilai-nilai sosial dalam kehidupan beragama seharusnya tidak hanya berhenti pada upaya sekolah untuk mengenalkan tentang keberagaman yang memang sudah menjadi fitrah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam kehidupan, tetapi lebih dari itu siswa juga harus memahami dan menghayati akan pentingnya sikap sosial beragama.

Bertepatan pada tanggal 11 November 2015 pukul, saya menghadiri SMP Negeri 2 untuk menemui bapak Ahmad Fatholla selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus melihat keadaan di lembaga tersebut. Kemudian bertepatan pada pukul 10:00 WIB saya bertemu bapak Ahmad Fatholla,beliau mengatakan:

> "Apabila akan dimulai proses belajar mengajar pada mata pelajaran agama, maka bagi peserta didik yang beragama Islam tetap berada di ruang kelas, kemudian bagi peserta didik yang beragama non muslim atau Kristan langsung keluar dari ruang kelas, untuk pergi ke gereja dan disana peserta didik didampingi oleh pendeta, atau guru agama Kristan".

Begitulah yang dikatakan oleh bapak Ahmad Fatholla, dari paparan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran agama sama-sama berjalandengan baik, dan semua peserta didik sama-sama melaksanakannya dengan baik sesuai jadwal yang ditentukan. Seluruh peserta didik tidak ada yang berdiam diri saja, semua menerima pembelajaran sesuai yang mereka butuhkan, atau sesuai materi keyakinan masing-masing.

Dari banyaknya siswa-siswi SMP Negeri 2 Tempurejo Jember peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana sikap sosialisasi pada peserta didik di lembaga tersebut, dengan demikian saya mengambil beberapa peserta didik secara acak di SMP Negeri 2, untuk dijadikan sebagai informan atau nara sumber.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti ingin mengetahui lembaga yang menerima segala macam perbedaan, apakah peserta didik sudah dapat menerima keberagaman yang ada. Wawasan multikultural memang sangat perlu diberikan pada siswa,menurut saya itu sangat penting sekali demi kenyamanan bersama agar mereka saling menghargai satu sama lain. Pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan pada anak didik demi kehidupan sehari-hari sampai di luar sekolah atau di masyarakat juga. Karena memang kenyataan negara Indonesia itu negara yang paling beragam.

Hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan multikultural yang ditanamkan kepada peserta didik lewat pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Seorang guru bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan terhadap anak didiknya dan dibantu oleh orang tua dalam melihat perbedaan yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun pendidikan multikultural bukan hanya sebatas kepada anak-anak usia sekolah tetapi juga kepada masyarakat Indonesia. pentingnya sikap saling menghormati dalam keberagaman menjadikan masyarakat Indonesia dapat menerima bahwa mereka hidup dalam perbedaan dan keragaman.

Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan anak didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik, penguatan terhadap pendidikan, misalnya dengan memperbaiki sistem dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengefektifkan kegiatan belajar, akan menambah keberhasilan dalam membangun masyarakat multikultural

Pada tanggal 12 November 2015 bertepatan pada hari Kamis saya menemui guru pendidikan agama bapak Markus untuk melakukan interview dan beliau dengan sikap ramahnya mengatakan:

> "pada saat pembelajaran agama dimulai para siswa yang beragama non muslim langsung pergi ke gereja, kegiatan yang biasa dilakukan mereka diperintah mengisi buku modul, kemudian di nilai dan di bahas bersama-sama dengan siswa agar mereka juga ikut berfikir dan berpedapat"[65]

Dari pernyataan bapak Markus diatas menjelaskan ketika waktu pembelajaran agama akan di mulai bagi yang beragama Islam tetap berada di ruang kelas, kemudian bagi siswa-siswi yang beragama non muslim atau Kristan keluar dari ruang kelas langsung menuju ke gereja, mereka langsung di perintah untuk mengerjakan modul, kegiatan seperti itu sudah dilakukan secara rutin, setelah selesai mengerjakan buku modul kemudian di bahas secara bersama-sama oleh siswa dan pendidiknya, terkadang juga di isi materi pendetanya, sudah melakukan kegiatan pembelajaran keagamaan sudah berjalan dengan lancar

Siswa-siswi memisah sesuai ruang agamanya masing-masing, yang beragama Islam di ruang pembelajaran dan yang non muslim langsung ke tempat Gereja dengan pendetanya disana yang bernama ibu Kristan Tyas Asih, proses seperti itu sudah rutin mereka lakukan,

[65] Markus, wawancara, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 12 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

begitu proses belajar mengajar mata pelajaran agama selesai, mereka pun berkumpul kembali seperti biasa, dan mereka pun bersosialisasi dengan ramah seperti biasa.

Guru pendidikan agama Islam maupun guru pendidikan agama Kristan harus memberi materi pelajaran agama dengan baik, dan tidak pula membela agama yang dianutnya ataupun meremehkan agama orang lain. Sebab pesertadidik akan meniru sikap dari pendidiknya. Maka harus memahami sikap multikultural agar dapat menghargai perbedaan yang ada pada orang lain.

Dalam konteks yang luas, pendidikan multikultural mencoba membantu menyatukan bangsa secara demokratis, dengan menekankan pada pluralitas masyarakat di berbagai bangsa, etnik, kelompok budaya yang berbeda. Dengan demikian sekolah dikondisikan untuk mencerminkan praktik dari nilai-nilai demokrasi. Kurikulum menampakkan aneka kelompok budaya yang berbeda dalam masyarakat, bahasa, dan dialek, dimana para pelajar lebih baik berbicara tentang rasa hormat di antara mereka dan menunjung tinggi nilai-nilai kerjasama, dari pada membicarakan persaingan dan prasangka di antara sejumlah pelajar yang berbeda dalam hal ras, etnik, budaya dan kelompok status sosialnya.

Hakekat pendidikan multikultural mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerja secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Pembelajaran berbasis multikultural

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung.

c. Sosial Beragama

Sosial beragama yang dimaksud disini adalah hubungan sosial atau interaksi antar sesama warga sekolah yang mempunyai perbedaan keyakinan, mereka harus mempunyai sikap tenggang rasa yang tinggi pada semuanya tidak melihat latar belakangnya.

Di SMP Negeri 02 Tempurejo Jember walau terdapat segala macam perbedaan, dari siswa-siswi maupun pendidik tetapi apabila ada beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan mereka sesama warga sekolah SMP Negeri 02 saling menolong, saling menghormati, sosialnya sudah nampak sekali.

Hal ini ditegaskan pula oleh bapak Ahmad Fatholla selaku guru agama di SMP Negeri 02 pada hari Rabu 11 November 2015 pada pukul 10:10 WIB, beliau mengatakan:

> "Ada beberapa kegiatan keagamaan, seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) mereka siswa-siswi maupun para pendidik juga ikut serta walau bukan kegiatan agama sendiri. Ada juga pondok Romadhon, siswa-siswi pun ikut kegiatan tersebut, pembagian zakat pun siswa-siswi yang beda agama atau bukan muslim ikut serta, mereka seperti satu kesatuan. Seperti kegiatan diri sendiri juga, tidak memandang latar belakang apa pun. Semua seperti kegiatan untuk bersama".[66]

[66] Ahmad Fatholla, *wawancara*, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 11 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang di jelaskan oleh beliau adalah kegiatan bagi yang beragama Islam saja, dan memang lebih banyak warga sekolah SMP Negeri 02 Tempurejo Jember lebih banyak yang muslim. Jadi kegiatan keagamaan lebih unggul terletak pada yang beragama Islam. Ibu Mutammimah selaku guru wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 juga mengatakan hal demikian:

> "Kalo kegiatan keagamaan disini, seperti yang rutin dilaksanakan adalah PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pondok Romadhon, pembagian zakat, sholat sunnah dhuha yang dilakukan sebelum pelajaran di mulai. Alhamdulillah sudah berjalan lancar. Tetapi jelaslah untuk yang beragama non muslim ngk ikut serta pada semua kegiatan, hanya bisa mengikuti beberapa saja, seperti pembagian zakat seluruh siswa ikut kegitan tersebut begitu pun dengan yang beragama non muslim"[67]

Dari pemaparan diatas semakin jelas bahwa kegiatan keagamaan pada lembaga tersebut sudah berjalan dengan baik, saling toleran, saling menghormati, dan peserta didik yang bukan dari agama yang disebutkan tersebut seperti agama Kristan jelaslah tidak akan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, tetapi jika untuk pembagian zakat saja semua peserta didik ikut berpatisipasi dalam kegiatan tersebut walau dalam diri peserta didik terdapat perbedaan, dari segi agama maupun dari segi bahasa dan lain sebagainya.

Melihat kondisi seperti di atas, peneliti lebih mengetahui semakin mendalam sosial yang ada pada lembaga tersebut, beberapa kegiatan akan menjadikan semua warga sekolah memiliki hubungan sosial yang bagus.

[67] Mutammimah, wawancara, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 09 November 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Guru pendidikan agama Kristan yaitu bapak Markus beliau mengatakan:

> "Saya sebagai guru agama saya selalu mengajarkan bahwa perbedaan yang ada bukan untuk di permasalahkan atau di perdebatkan, justru sebagai sarana untuk menggali pengetahuan baru, tidak hanya pelajaran Kristan saja yang saya ajarkan kepada peserta didik, tetapi juga hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, seperti halnya maulid nabi, saya ajarkan juga sebisa saya, dan ketika ada cara maulid nabi peserta didik diharapkan ikut juga, hanya sebagai bentuk rasa ikut berpartisipasi dan meningkatkan rasa sosial".[68]

Begitulah yang di sampaikan oleh beliau, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidik telah mengajar bentuk sikap sosial,

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember adalah:

1) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
2) Pondok Romadhon
3) Pembagian Zakat
4) Sholat sunah dhuha berjama'ah

Kegiatan kegamaan bagi yang beragama Islam menurut pendapat bapak Ahmad Fatholla dan ibu Mutammimah sudah rutin di laksanakan, tidak ada masalah dalam kegiatan ini. PHBI semua siswa ikut serta dan saling menghormati, pondok Romadhon hanya yang beragama Islam saja, pembagian zakat semua ikut serta, dan kecuali

[68] Markus, wawancara, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember 12 November 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

waktu sholat sunah berjama'ah jelas hanya untuk yang beragama Islam saja yang melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

Dalam Islam sudah dijelaskan bahwa orang muslim pun juga menghormati orang lain yang berbeda agama maupun berbeda latar belakang apa pun, sebab dalam islam juga memerintahkan banyak saudara, banyak silaturrahmi akan memperpanjang usia, dan banyak hikmah jika kita bersikap baik kepada sesama manusia, saling menghormati dan menghargai.

Saya menghadiri kembali SMP Negeri 02 Tempurejo dengan ijin sekolah saya pun memulai menemui siswa-siswi pada tanggal 14 November 2015 bertepatan pada hari Sabtu pukul 10:15 yang pertama adalah siswi dengan nama Iskarima dia mengatakan:

> "Saya dari kelas VIII D mbak,, saya beragama Islam. Menurut saya sosialisasinya disini baik seperti biasa sudah mbak kalo dalam keagamaan seperti nggak ada perbedaan. Cuman kadang ada juga sedikit dari beberapa anak yang bergeng-geng gitu yang buat sosialnya kurang sesama siswa, mereka yang pilih-pilih teman yang menurut mereka setara dengan diriya, seperti yang pintar dengan yang pintar".[69]

Menurut peneliti hal seperti yang di kemukakan oleh siswi tersebut memang sering terjadi di sekolahan manapun, siswa merasa cocok dengan teman yang menurut mereka sama atau setara dari segi agama, bahasa, budaya, atau tingkat kecerdasan, bisa juga yang kaya dengan kaya, dan lain-lain sebagainya.

[69] Iskarima, *wawancara*, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 21 November 2015.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Begitu pula dikatakan dengan siswi bernama Ulfa Azimatul F. Siswi tersebut mengatakan:

> "Saya sama teman-teman juga sudah saling mengerti mbak, kita sama saling menghormati satu sama lain. Tidak menghiraukanperbedaanyang ada"[70]

Begitulah yang dikatakan Ulfa walau terdapat keberagaman dari segi bahasa, agama, ras dll. Mereka tidak membeda-bedakan, mereka menerapkan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada.

3. Evaluasi Implementasi PendidikanPembinaan Hubungan Sosial Antar Warga Sekolah

a. Menciptakan kedamaian/keselarasan dalam keberagaman

Untuk mewujudkan terciptanya suasana yang damai dan tidak ada kecemburuan sosial antar warga sekolah, atau seseorang akan merasakan tersinggung karena adanya perbedaan, apa pun itu bentuknya. Maka, pendidik memberi contoh kepada peserta didik, sebelum pendidik memerintahkan kepada peserta didik, harus dari pendidiknya terlebih dahulu yang memulai mempunyai sikap multikultural sebagai teladan yang patut ditiru oleh peserta didik dan itu pun sudah dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 2.

Dengan begitu jika pendidiknya sudah menerapkan sosial atau sikap multikultural yang baik maka dengan mudah peserta didik akan mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

[70] Ulfa Azimatul, *wawancara*, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 17 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Menanamkan kebudayaan

Pendidikan multikultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat. Pendidikan multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.

Peserta didik di SMP Negeri 2 menerapkan sikap multikultural tidak hanya menumbuhkan sikap sosial yang tinggi saja terhadap keberagaman saja, tanpa memandang latar belakang yang ada tetapi juga menumbuhkan sikap cinta kepada budaya sendiri, itulah yang diharapkan oleh lembaga tersebut. dan itu manfaat dari pendidikan berbasis multikultural yang tujuannya ingin meningkatkan sikap sosial yang tinggi dan mencintai budaya sendiri dan menghormati budaya orang lain.

Di SMP Negeri 2 Tempurejo telah menerapkan beberapa kegiatan yang mengajarkan peserta didik untuk mengenal budayanya, dengan harapan budaya dari nenek moyang kita tidak terputus, dapat diteruskanataudilestarikan oleh peserta didik sebagai penerus.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada tanggal 19 November 2015 bertepatan pada hari Kamis pada pukul 20 wib peneliti menemui bapak Pribadi selaku guru seni budaya, beliau menjelaskan beberapa kegiatan yang ada di SMP Negeri 2 yang sudah rutin dilaksanakan.

> "Disini saya sudah menerapkan beberapa kegiatan untuk peserta didik agar dapat mengenal budayanya. Dan juga kalomenurut saya pelajaran seni budaya ini termasuk salah satu pelajaran yang banyak disukai oleh peserta didik, tidak menjenuhkan, dengan demikian akan lebih mudah untuk mengajarkan peserta didik agar memahami dan mempelajari seni budaya"[71]

Begitulah yang dikatakan oleh beliau bahwa seni budaya termasuk pelajaran yang banyak disukai oleh peserta didik sebab mata pelajaran seni budaya pelajaran yang menyenangkan, tidak jenuh. Dengan begitu sangat mudah untuk mengajarkan mereka untuk lebih mengenal budayanya .

Beliau juga mengatakan beberapa kegiatan seni budaya yang terdapat di SMP Negeri 2 yaitu:

> "Beberapa kegiatan seni budaya disini yaitu peserta didik diajarkan menyanyikan lagu-lagu daerah, mengajarkan pula tari-tarian daerah, membuat kreasi dari hasil karya sastra mereka, dengan mengikuti kegitan tersebut mereka akan lebih mengenal budayanya sendiri. Dan juga saya mengajarkan untuk saling menghormati segala macam perbedaan, sebab itulah yang memiliki keberagaman"

Beberapa kegiatan tersebut juga termasuk kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan begitu peserta didik dengan mudah sekali untuk mengajarkan menanamkan sikap multikultural.

[71] Pribadi, *wawancara*, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 19 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Peserta didik bernama Alvin Adi nur Umam mengatakan sekilas tentang pelajaran seni budaya

> "Seni budaya itu pelajaran yang saya senangi, jadi kalo lelah atau boring dengan salah satu mata pelajaran, pelajaran seni budaya obatnya. Selain saya bisa mengenal seni dan budaya sendiri juga membuat tidak jenuh, saya dan teman-teman menjadi semakin dekat, semakin bagus sosialnya. Belajar dan bermain bersama-sama".[72]

c. Saling menghormati perbedaan keyakinan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pendidik di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember yaitu bapak Markus, beliau mengutarakan tentang pentingnya menjalin hubungan toleransi yang baik kepada perbedaan keyakinan yang ada:

> "Menurut pendapat saya, bentuk sikap sosial antar umat beragama dapat terjalin manakala umat beragama mampu untuk berbesar hati untuk saling menghormati perbedaan yang ada, dengan menumbuhkan sikap saling menghormati, saling memahami, dan juga saling menghargai, dapat dijadikan sebagai batu pijakan untuk tercapainya kerukunan antar umat beragama, dan selain itu masing-masing umat beragama dapat memiliki komitmen yang kokoh terhadap agamanya masing-masing"[73]

Dimana dengan adanya kondisi tersebut yang di utarakan oleh beliau maka kita mampu untuk menerima perbedaan dengan penuh rasa toleransi, dengan begitu menjadikan warga sekolah SMP Negeri 2 dapat meningkatkan sosial yang baik, dan begitu pula yang di uatarakan oleh bapak Ahmad Fatholla selaku pendidik di SMP Negeri 2 bahwasannya:

[72] Alfin Adi Nur Umam, wawancara, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 17 November 2015
[73] Markus, *wawancara*, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 12 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Siswa disini menurut saya sudah menyadari bahwasannya perbedaan yang ada diantara mereka merupakan fitrah yang harus dihargai. Dengan perbedaan tersebut tidak lantas membuat mereka hidup secara individu tanpa mau menjalin hubungan dengan kalangan yang berbeda"[74]

Ukhuwah dikalangan peserta didik dapat terjalin dengan baik karena mereka mampu mengakui keberadaan agama-agama yang ada di SMP Negeri 2 Tempurejo dan menghormati hak orang lain, saling meredam emosi ketika ada salah satu pihak yang merasa tersinggung, serta saling mendukung terhadap keagamaan masing-masing.

Sikap sosial merupakan bentuk tertinggi, bahwa kita dapat mencapai keyakinan. Toleransi dapat menjadi kenyataan ketika kita mengasumsikan adanya perbedaan. Keyakinan adalah sesuatu yang dapat diubah. Sehingga dalam toleransi, tidak harus selalu mempertahankan keyakinannya.Untuk mencapai tujuan sebagai manusia Indonesia yang demokratis dan dapat hidup di Indonesia diperlukan pendidikan multikultural.

Adapun pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, peserta didik diharapkan tidak meninggalkan akar budayanya.

Peneliti telah mengamati selama masa penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 bahwasannya disana sudah terjalin hubungan sosial yang baik, dan saling menghargai dengan segala perbedaan yang ada.

[74] Ahmad Fatholla, *wawancara*, SMP Negeri 2 Tempurejo Jember, 11 November 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Masing-masing individu telah menggunakan prinsip agama untuk menuntun dirinya dalam kehidupan di masyarakat, tetapi tidak berbagi pengertian dari keyakinan agamanya pada pihak lain. Hal ini hanya dapat dilakukan melalui pendidikan multikultural untuk mencapai tujuan dan prinsip seseorang dalam menghargai agama.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.[75]

1. Konsep pendidikan multikultural dalam membina hubungan sosial di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember

Dari segi geografis dan sosial budaya, Indonesia merupakan negara bangsa dengan wilayah dan posisi yang unik, serta bangsa yang heterogen. Keunikan wilayah dan heterogenitas bangsa menjadikan bangsa Indonesia perlu memiliki visi untuk menjadi bangsa yang bersatu dan utuh.[76]

Dengan pernyataan diatas maka bangsa yang heterogen memerlukan pendidikan yang berbasis multikultural dengan harapan agar peserta didik dapat menghormati orang lain tanpa memandang latar belakangnya, baik dari agamanya, ras, suku, budaya, bahasa dan lain-lain.

[75] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014),77
[76] Winarno, Paradifma baru: Pendidikan Kewarganegaraan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 184

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada kenyataan di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember yang peserta didiknya memiliki keberagaman baik dari segi budaya, ras, etnis, agama, bahasa dan lain-lain. Jadi sangat pentinglah pendidikan multikultural itu ditanamkan pada diri peserta didik dengan harapan agar mereka dapat menyadari tentang adanya keberagaman dan dapat saling menghormati satu sama lain.

Dari hasil penelitian diatas pada lembaga tersebut membuat beberapa perencanaan seperti metode untuk menjadikan peseta didik dapat menyadari bahwa manusia itu beragam dan perlu untuk dihormati, sesuai dengan semboyan negara Indonesia Bhinneka Tunggal Ika yang mempunyai makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Maka sekolah tersebut mengadakan suatu pendekatan yang telah di tata sedemikian rupa, dari mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, dan cara sehari-hari pendidik bersikap kepada sesama dan cara mengajarkan suatu pembelajaran dll. Dengan begitu siswa perlahan-lahan akan menyadarinya, dan meniru kelakuan pendidik untuk menerapkan sikap saling menerima dan memiliki sosial yang baik.

2. Penerapan pendidikan multikultural dalam membina hubungan sosial antar warga sekolah

Kehidupan manusia akan dikondisikan oleh pluralisme, yaitu keberagaman dalam kehidupan beragama.[77] Maka pendidikan multikultural memang perlu dimengerti oleh peserta didik, Dengan begitu terdapat sejumlah

[77] Buhari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 207

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendekatan yang diterapkan secara rutin di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember yang dapat menjadikan seluruh peserta didik dan antar warga sekolah menjadikan sikap sosialnya semakin meningkat serta menyadari adanya bentuk keberagaman apa pun itu, harus di hargai dan dihormati.

a. Ekstrakurikuler

Beberapa kegiatan ekstra kurikuler di SMP Negeri 2 seperti seni musik, seni tari, pramuka, olahraga, kir dan lain-lain, menjadikan peserta didik aktif, dan tidak diam sendiri atau pasif, sebab kegiatan ekstra kurikuler tersebut tidak dapat berjalan jika dilakukan sendiri saja pasti membutuhkan teman lainnya, bermain dan belajar membutuhkan teman lain pula.

jadi dengan adanya beberapa kegitan seperti diatas maka tingkat sosial peserta didik akan semakin meningkat, dan itu sangat berpengaruh besar untuk mewujudkan peserta didik memiliki sikap multikultural.

Dengan begitu peserta didik di SMP Negeri 2 akan lebih banyak berkomunikasi dan bermain, belajar, bekerja bersama-sama dengan teman-teman yang berbeda dengnan dirinya dari segi agama, bahasa dan lain sebagainya.

b. Metode pembelajaran

Pendidik di SMP Negeri sudah memiliki sikap multikultural, untuk menjadikan peserta didik tidak merasakan adanya kecemburan sosial, hal itu bisa diterapkan oleh pendidik dengan cara sehari-hari pendidik dengan sesama warga sekolah yang memiliki keramaha dan saling menghormati.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Profesionalisme pendidik sangat penting, untuk melayani kebutuhan pendidikan peserta didik, dan akan memberikan manfaat bagi peserta didik. Dengan begitu pendidik di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember telah memahami bagaimana harus bersikap atau berprilaku adil pada waktu proses pembelajaan berlangsung terhadap peserta didik yang memiliki keberagaman.

c. Sosial Beragama

Agama tidak hanya berpengaruh pada aspek hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya atau aspek religious dari kehidupan.[78] Pada SMP Negeri 2 Tempurejo Jember dari hasil penelitian terdapat banyak kegiatan keagamaan, tetapipada sekolah tersebut ada perbedaan keagamaan, walaupun demikian sosialnya antar warga sekolah tetap berjalan mereka saling mendukung dan ikut berpatisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa meremahkan budaya orang lain.

3. Evaluasi pendidikan multikultural

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menemukan bahwa pendidikan multikultural dalam membina hubungan sosial antar warga sekolah di SMP Negeri 2 Tempurejo Jember dapat disimpulkan bahwa dari berbagai pendekatan metode dan beberapa kegaiatan yang telah di jelaskan diatas dapat dilihat dari perilaku sehari-seharinya peserta didik. Peserta didik di SMP Negeri 2 telah menerapkan

[78]Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011), 78

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sikap saling menghormati, lebih meningkatkan sikap sosialnya antar warga sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan tujuan sekolah yang berbasis multikultural, beserta visi misi yang ingin dicapai oleh warga sekolah, kepala sekolah, para pendidik pada lembaga tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan multikultural dapat dikatakan berhasil apabila terbentuk pada diri setiap peserta didik sikap saling menerapkan sikap sosial, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, dan lain sebagainya.

Semua sudah terlihat dari beberapa data yang peneliti dapatkan selama waktu penelitian berjalan, dari adanya beberapa kegiatan mereka menerapkan saling menghargai kepada sesama warga sekolah, semoga sikap sosial yang tinggi akan terus meningkat sampai dibawa dalam kehidupan peserta didik bermasyarakat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id